

ABSTRAK

Judul : ANALISIS KONTRASTIF HUKUM PENULISAN ARAB MELAYU
DAN HUKUM PENULISAN LATIN

Nama : Bernadetta Kuswardhani

Sejak awal mula belajar menulis Bahasa Indonesia, siswa di Indonesia telah terbiasa menggunakan tulisan Latin. Pada perkembangan selanjutnya siswa yang belajar di SMA program A4 (Pengetahuan Budaya) harus menguasai tulisan Arab Melayu yang merupakan salah satu pokok bahasan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam usahanya untuk menguasai tulisan Arab Melayu tersebut siswa akan menemui beberapa persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara kedua tulisan.

Perbedaan-perbedaan itu akan menimbulkan kesulitan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan adalah menemukan problem yang dialami siswa yang sudah terbiasa menulis Latin ketika mereka harus menulis Arab Melayu. Aspek yang diteliti terdiri dari simbol, penulisan huruf, dan penulisan kata.

Problem tersebut dapat diramalkan lewat prosedur Analisis Kontrastif. Metode yang digunakan adalah kontrastif. Dengan studi kepustakaan diperoleh data tentang tulisan Arab Melayu dan tulisan Latin. Kedua tulisan diklasifikasikan atas simbol (alfabet, vokal, diftong, konsonan), penulisan huruf (arah, variasi bentuk, cara merangkai huruf, vokal, diftong, konsonan), dan penulisan kata (kata dasar, kata jadian, kata ulang, kata ganti, kata depan, kata berpartikel). Kedua tulisan tersebut dideskripsikan, dan selanjutnya diperbandingkan. Melalui perbandingan mempertentangkan ini diketahui persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan perbedaan ini dibuat suatu ramalan tentang problem menulis Arab Melayu yang dialami siswa.

Hasil ramalan adalah: siswa akan mempunyai problem da-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lam menuliskan : (1) variasi bentuk huruf, (2) huruf |, >, <, dan 9, (3) vokal i, u, e, dan o, (4) vokal pada tengah suku kata mati, (5) vokal a pada akhir kata dan vokal e, (6) vokal berurutan ia, ua, ai, dan au, (7) diftong au dan ai, (8) konsonan k, (9) kata berawalan me-, pe-, ke-, dan se-, (10) kata berakhiran -an dan -i, (11) kata ulang, (12) kata ganti, (13) kata depan, dan (14) partikel pun. Analisis Kontrastif tidak pernah menyatakan bahwa ramalannya tepat seratus persen dan tidak hanya berhenti pada ramalan teoritis. Maka ramalan tersebut perlu dicocokkan dengan keadaan nyata di kelas. Meskipun tidak setiap perbedaan menimbulkan kesulitan, dari penelitian ini diketahui bahwa beberapa perbedaan akan menimbulkan kesulitan. Maka pengajaran tulisan Arab Melayu harus memperhitungkan pengaruh tulisan Latin yang sudah dikuasai siswa pada waktu sebelumnya. Guru hendaknya menguasai tulisan yang diajarkan (Arab Melayu) dan tulisan yang sudah dikuasai siswa (Latin). Dengan menguasai keduanya diharapkan guru dapat mengajarkan tulisan Arab Melayu secara lebih efektif.